

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya dan untuk pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sifat positif terhadap aktivitas jasmani yang kelak akan menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani serta berkepribadian mantap.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan mengajar. Ada banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru penjasorkes untuk meningkatkan kesenangan siswa dalam bergerak, salah satunya dengan pengembangan model video pembelajaran. Diharapkan media yang dipakai murah dan banyak manfaatnya. Jenis materi pun disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa serta bisa menarik perhatian siswa.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang diajarkan dalam mata pelajaran penjasorkes. Olahraga bulutangkis merupakan cabang olahraga yang didalamnya terdiri dari teknik dasar, teknik pukulan dan pola pukulan. Unsur kelengkapan seorang pemain bulutangkis yang baik dan untuk mencapai prestasi tinggi dituntut untuk memahami dan menguasai salah satu komponen dasar yaitu teknik dasar bulutangkis. Salah satu teknik dasar yang wajib dikuasai adalah teknik dasar servis. Penentu keberhasilan seorang pemain dalam melakukan permainan bulutangkis yaitu salah satunya adalah menguasai pukulan servis. Pukulan servis panjang dan pendek sangat menentukan pola permainan untuk memenangkan permainan Bulutangkis. Masalah yang dihadapi dalam penguasaan pukulan servis ini adalah *shuttlecock* harus dipukul tepat pada kepalanya. Penguasaan pukulan servis ini tidak mudah dilakukan apalagi bagi pemain pemula. perlu melakukan latihan tekun agar otot-otot lengan dan kaki terlatih dengan baik.

Salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan materi bulutangkis adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tayu. Sekolah ini terletak di Jalan Pangeran Diponegoro No. 60, Kampunganyar, Jepat Lor, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 1 Tayu tergolong lengkap, sehingga tidak heran jika sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang difavoritkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara kepada guru penjasorkes pada bulan Juli didapati beberapa masalah dalam pembelajaran bulutangkis di SMA N 1 Tayu. Salah satu masalah yang muncul adalah siswa

kurang tertarik dengan permainan bulutangkis, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya bergerak dan mengikuti pembelajaran bulutangkis yang ada dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan lapangan yang terbatas, yaitu satu lapangan yang digunakan untuk siswa satu kelas. Sehingga untuk dapat bermain bulutangkis perlu bergantian dengan teman yang lain. Materi dalam bulutangkis yang diajarkan pada siswa kelas X adalah pengenalan pegangan raket (*grip*), servis dan pukulan *backhand* dan *forehand* serta peraturan permainan. Masih banyak dijumpai siswa yang belum mengetahui teknik dan peraturan dalam pengambilan pukulan servis yang benar. Salah satu hal yang menonjol adalah pukulan servis siswa sering menyangkut di net atau jatuh pada bagian lapangan yang salah, selain itu posisi *shuttlecock* yang berada diatas pinggang.

Pada pembelajaran bulutangkis guru belum memanfaatkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung dan memperjelas materi yang diterangkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas materi adalah media audio visual, penggunaan media audio visual dianggap tepat karena dalam media audio visual menggambarkan suara, gerak dan gambar yang pada saat ditampilkan dapat di jeda (*pause*) untuk kemudian lebih terangkan kembali oleh guru. Permasalahan inilah yang menjadikan peneliti berniat untuk melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual dalam materi bulutangkis khususnya pada materi pegangan raket (*grip*), teknik dasar servis dan peraturan servis yang benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Banyak siswa yang kurang tertarik dengan permainan bulutangkis.
2. Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar servis dalam permainan bulutangkis yang benar.
3. Pembelajaran bulutangkis yang diajarkan belum berjalan secara maksimal.
4. Guru belum menerapkan penggunaan media audio visual dalam menerangkan materi pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dari berbagai macam permasalahan yang telah diidentifikasi, dibatasi satu permasalahan yang akan diteliti yaitu guru belum menerapkan penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi pembelajaran, sehingga perlu adanya pengembangan media audio visual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna memperjelas pelajaran yang sedang diterangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana kualitas media audio visual materi bulutangkis dalam mata pelajaran penjasorkes bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati tahun 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media audio visual yang layak dalam pembelajaran materi bulutangkis khususnya pada materi pegangan raket (*grip*), teknik dasar servis dan peraturan servis yang benar bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tayu Kabupaten Pati tahun 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.6.1. Secara teoritis

1. Dapat menghasilkan produk media pembelajaran khususnya media pembelajaran audio visual.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2. Secara praktis

1. Bagi Peserta didik

Dapat dijadikan sumber belajar materi bulutangkis, khususnya pada materi pegangan raket dan teknik servis dalam permainan bulutangkis. Serta menambah motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bulutangkis.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan dan memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran

1.7. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa media pembelajaran audio visual. Media ini pada nantinya akan di simpan dalam bentuk CD (*Compact Disk*). Pemilihan CD sebagai media penyimpanan akan mempermudah siswa dalam menggunakan atau mengaksesnya. Pada media yang dikembangkan berisikan video pembelajaran teknik pegangan raket (*grip*) dan teknik servis serta peraturan servis dalam permainan bulutangkis bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas.

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini mengacu pada beberapa asumsi yaitu:

1. Guru mampu menggunakan komputer, menyesuaikan waktu belajar yang ada, dan melihat kembali tujuan agar sesuai jika menggunakan media pembelajaran.
2. Sekolah memiliki sarana LCD Proyektor sehingga guru dan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Selain itu pengembangan media pembelajaran ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan alat, misalkan kamera untuk mengambil gambar dan video. Sehingga dalam pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan belum maksimal.
2. Keterbatasan pengalaman dan penggunaan program yang digunakan untuk merancang media pembelajaran.